

Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial di RA Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung

¹**Yusnaili Budianti**

UIN Sumatera Utara Medan
budiantiyusnaili@uinsu.ac.id

²**Ikha Putri Rangkuti**

UIN Sumatera Utara Medan
ikhaputrirangkuti67@gmail.com

³**Fauziah Nasution**

UIN Sumatera Utara Medan
greatfauziah@yahoo.com

Article received: November 8th, 2019
Article accepted: December 23th, 2019

Review process: December 17th, 2019
Article published: January 22th, 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh tebak gambar terhadap kecerdasan visual spasial di kelas eksperimen di RA Al-Musthafawiyah, (2) mengetahui pengaruh kecerdasan visual spasial yang tidak menggunakan media tebak gambar di RA Al-Musthafawiyah, dan (3) mengetahui perbedaan pengaruh media tebak gambar dengan LKA terhadap kecerdasan visual spasial anak di RA Al-Musthafawiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Non Participant Observasion*. Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan teknik analisis data menggunakan uji statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh media tebak gambar terhadap kecerdasan visual spasial anak di RA Al-Musthafawiyah hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 2,42 menjadi 7 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,043 > 2,030$ (2) Terdapat pengaruh kecerdasan visual spasial yang tidak menggunakan media tebak gambar di RA Al Musthafawiyah hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 1,94 menjadi 5,05 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $7,19 < 2,030$ (3) Ada perbedaan pengaruh media tebak gambar dengan lembar kerja anak terhadap kecerdasan visual spasial anak di RA Al Musthafawiyah, terlihat dari uji hipotesis *post-test* kedua kelas yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5 < 2,030$.

Kata kunci: kecerdasan visual spasial; media tebak gambar; raudhatul athfal

Abstract

This study aims to: (1) Determine the effect of guessing images on visual spatial intelligence in the experimental class at RA Al-Musthafawiyah, (2) Determine the motivation of visual spatial intelligence that does not use media to guess pictures in RA Al-Musthafawiyah, (3) the influence of media guess the picture with LKA against the spatial visual intelligence of children in RA Al-Musthafawiyah. This type of research is quantitative research with Quasi Experimental Design. Data collection techniques using non-participant observation techniques. Data collection instruments using observation techniques, and data analysis techniques using statistical tests, namely the normality test, homogeneity test and hypothesis testing using t-test. The results showed: Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial di RA Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung

(1) *There is an influence of guessing media on children's visual spatial intelligence in RA Al-Musthafawiyah, this can be seen from the average value before and determined in accordance with the existing agreement 2.42 to 7 with $t_{count} > t_{table}$, which is $10.043 > 2,030$* (2) *There is a difference between spatial visuals that do not use the media to guess images in RA Al Musthafawiyah, this can be seen from the average value before and was given a license named 1.94 to 5.05 with $t_{count} < t_{table}$, which is $7.19 < 2,030$* (3) *There is a difference between the media of guessing images and children's worksheets on children's visual spatial intelligence in RA Al Musthafawiyah, seen from the second-grade post-test hypothesis test that is $t_{count} > t_{table} = 5 < 2.030$.*

Keywords: *visual-spatial intelligence; guess-pic media; raudhatul athfal*

A. PENDAHULUAN

Kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan yakni belajar dan memahami, mengaplikasikan pengetahuan dengan memecahkan masalah dan melakukan penalaran abstrak (Khadijah, Armanila : 11). Intelegensi atau kecerdasan merupakan keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari(John W.Santrok : 131). Sejalan dengan ciri kegiatan diatas sangat penting bagi anak dalam mengembangkan kecerdasannya, agar terlihat dalam melakukan berbagai kemampuannya. Jika anak sudah terlatih, maka akan mudah bagi anak dalam menegmbangkan kecerdasan-kecerdasannya yang di minatnya dan dapat membuat anak menjadi percaya diri dan mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitarnya. Karena dapat dilihat juga dari faktor-faktor kecerdasan visual-spasial anak itu ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir, faktor minat dan faktor bawaan dan faktor kebebasan.

Akademi Orang Tua (63) berpendapat bahwa kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk berfikir dalam bentuk visualisasi gambar dan mempunyai daya penglihatan yang tinggi. Bagian otak yang berperan pada kecerdasan ini adalah *hemisphere* di bagian kanan belakang. Ciri-cirinya suka bermain lego, balok, atau mainan rancang bangun lainnya, suka menggambar apa saja yang dilihatnya. Menurut Sujiono (52) indikator-indikator dari kecerdasan visual spasial yaitu: tertarik dengan gambar atau bentuk, dan mudah mengingat letak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung ketika mengadakan observasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak kelompok B masih belum maksimal secara optimal, secara keseluruhan dari 19 siswa, hanya 10% yang bertindak aktif, sedangkan yang lainnya pasif. Justru itu akan menghambat perkembangan pola berfikir anak dan membuat anak dan

membuat anak menjadi jenuh sehingga tidak bisa mengetahui kecerdasannya seperti: (a) Kurangnya media guru, (b) Kurangnya keberanian anak dalam berpartisipasi dalam belajar, (c) Anak selalu dituntut oleh guru harus ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak memberikan reward kepada anak sehingga akan membuat anak menjadi jenuh dan bosan dan itu juga dikarenakan oleh tuntutan orangtua, (d) Kurangnya alat-alat dalam kegiatan tebak gambar dan membuat kecerdasan visual spasial anak masih terbatas dan tidak meningkat.

Media Tebak Gambar adalah sebuah keterampilan menebak secara pasti atau kira-kira, objek yang ditebak didasarkan dari ciri-ciri, kriteria tertentu dimana kebenarannya bersifat belum pasti. (Alamsyah : 184). Media Tebak Gambar merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, lukisan. Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Berdasarkan permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media tebak gambar dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Bahwa media tebak gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan di setiap sekolah untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. (Arief S. Sadiman : 105).

Moeslichaton (52) mengemukakan bahwa Media Tebak Gambar merupakan cara atau gaya dalam proses pembelajaran anak usia dini yang lebih sesuai untuk meningkatkan minat belajar anak sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Menurut Alamsyah (2015) Media Tebak Gambar adalah sebuah keterampilan menebak secara pasti atau kira-kira, objek yang ditebak didasarkan dari ciri-ciri, kriteria tertentu dimana kebenarannya bersifat belum pasti. Langkah-langkah Media tebak gambar menurut Bahri (115), yaitu: (1) Guru memahami materi/bahan ajar yang akan disampaikan; (2) Guru memilih media yang akan dipakai, guru juga dapat menggunakan dirinya sendiri sebagai media atau meminta bantuan siswa; (3) Menyiapkan proses belajar; (4) Menyiapkan siswa kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran; (5) Setelah segala persiapan selesai baik dari siswa, media, bahan dan guru. Barulah guru memulai pelajaran; (6) Guru mulai menggunakan media; dan (7) Setelah

penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul **Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung**. Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh media tebak gambar terhadap kecerdasan visual spasial di kelas eksperimen?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan visual spasial yang tidak menggunakan media tebak gambar?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh media tebak gambar dengan lembar kerja anak terhadap kecerdasan visual spasial anak di RA Al Musthafawiyah?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Musthafawiyah Jalan Taud No. 27 A Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment*. Maisarah (2019) berpendapat bahwa penelitian *Quasi Experiment* memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random dan tidak pula merupakan bagian dari kelompok yang utuh. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas terpisah, yaitu: kelas B-1 yang berjumlah 19 orang dan kelas B-2 berjumlah 18 orang. Kelas B-1 dijadikan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas B-2 dijadikan sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: lembar observasi dan rubrik penilaian. Teknik analisis datanya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

No, Responden	Observasi Awal	Observasi Akhir
A01,	1	5
A02,	1	5
A03,	1	5
A04,	1	5

No, Responden	Observasi Awal	Observasi Akhir
A05,	2	6
A06,	2	6
A07,	2	6
A08,	2	6
A09,	2	7
A10,	2	7
A11,	3	7
A12,	3	8
A13,	3	8
A14,	3	8
A15,	3	8
A16,	3	9
A17,	4	9
A18,	4	9
A19	4	9
Jumlah	46	133
Rata-Rata	2,42	7
Modus	2	5
Median	2	7
Simpangan Baku	1,017	1,4907

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil test *pre-test* sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 2.42 dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1, modusnya adalah 2 dan mediannya adalah 2 dan hasil test *post-test* setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 7 dengan nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 5, modusnya adalah 5 dan mediannya adalah 7.

Tabel 2. Hasil Observasi Kelas Kontrol

No, Responden	Observasi Awal	Observasi Akhir
A01,	1	4
A02,	1	4
A03,	1	4
A04,	1	4
A05,	1	4
A06,	2	5
A07,	2	5
A08,	2	5
A09,	2	5
A10,	2	5
A11,	2	5
A12,	2	5
A13,	2	6
A14,	2	6
A15,	3	6
A16,	3	6
A17,	3	6
A18,	3	6
Jumlah	34	88
Rata-Rata	1,94	5,05
Modus	2	5
Median	2	5
Simpangan Baku	0,725	0,802

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil test *pre-test* sebelum diberi perlakuan di kelas kontrol diperoleh dengan nilai rata-rata 1.94 dengan nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 1, modusnya adalah 2 dan mediannya adalah 2 dan hasil test *post-test* setelah diberi perlakuan

di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 5.05 dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 4, modusnya adalah 5 dan mediannya adalah 5.

Tabel 3. Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,186	0,195	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,169	0,195	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas eksperimen tahap *pre-Test* adalah $L_{hitung} = 0,186$ dan $L_{tabel} = 0.195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *post-test* memperoleh $L_{hitung} = 0.169$ dan $L_{tabel} = 0.195$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4 Data Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,197	0.200	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,194	0.200	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas kontrol tahap *pre-Test* adalah $L_{hitung} = 0,197$ dan $L_{tabel} = 0.200$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *post-test* memperoleh $L_{hitung} = 0,194$ dan $L_{tabel} = 0.200$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel. 5 Data Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Visual Spasial

No	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	Eksperimen	0,345	2,168	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
2	Kontrol	0,376	2,217	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat F_{hitung} pada kelas eksperimen adalah $F_{hitung} = 0,345$ dan $F_{tabel} = 2,168$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dinyatakan homogen. Begitu juga pada kelas kontrol

didapat $F_{hitung} = 0,276$ dan $F_{tabel} = 2,217$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dinyatakan homogen.

Setelah diperoleh perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media tebak gambar dengan kelas kontrol yang tidak diberi media tebak gambar (R), kelas interval (Ci) dan interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil test kemampuan kognitif anak pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase
1	5-7	11	57,89%	11	57,89%
2	8-10	8	41,11%	8	100%
3	11-13	0	0%	-	-
Total		19	100%	-	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Post-test* eksperimen yang berjumlah 19 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 5-7 sebanyak 11 orang anak, nilai 8-10 sebanyak 8 orang anak dan nilai 11-13 tidak ada anak yang mencapainya.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Visual Spasial Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase
1	4-6	18	100%	18	100%
2	7-9	0	0%	-	-
3	10-13	0	0%	-	-
Total		19	100%	-	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Post-test* kontrol yang berjumlah 18 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 4-6 sebanyak 18 orang anak, nilai 7-9 tidak ada anak yang mencapainya dan nilai 10-13 tidak ada anak yang mencapainya.

Berdasarkan data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media papan flanel lebih baik dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan media Tebak Gambar dengan lembar kerja anak terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Musthafawiyah. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post-test* dari kelas kontrol dan Kelas Eksperimen nilai $t_{hitung} = 5$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada $df = 37$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.030$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata anak kelas eksperimen 7 dengan kelas kontrol 5,05 dengan perbedaan pengaruh sebesar 38% antara media Tebak Gambar dengan lembar kerja anak terhadap kecerdasan visual spasial anak.

Dari hasil penelitian maka disarankan bagi guru bidang studi agar dalam setiap pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik bagi anak dengan memanfaatkan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media tebak gambar, karena dengan menggunakan media tebak gambar dapat membantu mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dan bagi sekolah sebagai bahan masukan supaya dapat menyediakan sarana belajar yang diperlukan khususnya penyediaan berbagai kebutuhan media pembelajaran dalam mengembangkan dan menumbuhkan segala potensi dan kemampuan anak khususnya dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Flash Card Iqro*. Raudhatul Muhibbin.
- Arikunto. *VPenelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. 2012. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hazin, N. K. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru Untuk Sd Smp Smu Dan Umum*. Surabaya: Terbit Terang.
- Humam, A. 2000. *Buku Iqro' Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM.
- Khadijah. 2015. *Media pembelajaran anak usia dini* . Medan : Perdana Publishing.

- _____. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- _____. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publisher.
- Khasnati. 2011. Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Anak Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Siswa Kelas 1 MI Al-Ikhsan Sutopati 3 Kecamatan Khajoran Kabupaten Magelang. *Jurnal Skripsi* .
- Maisarah. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Miles, M. H. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Source, Edition 3 USA: sage Publications*. Terjemah Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- PP, R. I. 2007. Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Paragraf 2 Pendidikan Diniyah Nonformal Pasal 24.
- RI, D. A. 2011. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Syairuddin. 2010. *Kamus Al Azhar Persi Arab Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Yulis, R. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.